

## **Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Consumer Cyclical Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021 – 2022**

**Chandra**

Universitas Mikroskil

[212120235@students.mikroskil.ac.id](mailto:212120235@students.mikroskil.ac.id)

**Jerry Jhonatan**

Universitas Mikroskil

[212120068@students.mikroskil.ac.id](mailto:212120068@students.mikroskil.ac.id)

**Jesen Van Khowen**

Universitas Mikroskil

[212120148@students.mikroskil.ac.id](mailto:212120148@students.mikroskil.ac.id)

### **Abstract**

*This research aims to examine and analyze the factors that influence earnings management with company size as a moderator. These factors include tax planning, audit committee, independent commissioner, institutional ownership, managerial ownership, and profitability. This research uses Consumer Cyclical companies listed on the IDX for the 2021 – 2022 period as the population. Sampling used the purposive sampling method. The total sample obtained was 102 Consumer Cyclical companies. This research uses analysis techniques with the moderated regression method using SmartPLS version 3.2.9. The results of this research state that partially, tax planning, audit committee, independent commissioner, managerial ownership and profitability have no effect on earnings management, institutional ownership has a significant negative effect on earnings management. Institutional ownership influences earnings management. Institutional ownership is able to moderate the relationship between managerial ownership and earnings management. Institutional ownership is unable to moderate the relationship between tax planning, audit committee, independent commissioners, profitability and earnings management.*

### **Keyword**

*Audit Committee; Company Size; Earnings Management; Independent Commissioner; Institutional Ownership; Managerial Ownership; Profitability; Tax Planning*

## **PENDAHULUAN**

Sebagian besar perusahaan di Indonesia menerapkan pemisahan kerja antara pemegang saham dengan manajemen, yang disebut Teori Agensi dimana manajemen sebagai pengelola yang menangani perusahaan secara langsung diyakini lebih mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Kondisi tersebut dapat menyebabkan konflik antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham yang disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan, seperti mengenai masalah laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, tindakan yang

dilakukan pihak manajemen yang tidak diharapkan oleh pemegang saham dan sebagainya. Informasi mengenai kondisi perusahaan yang lebih banyak diketahui oleh manajemen dapat memberi kesempatan bagi pihak manajemen untuk melakukan tindakan yang akan menguntungkan dirinya sendiri. Umumnya, tingkat laba menjadi tujuan manajemen, untuk mencapai tujuan tersebut manajemen akan termotivasi untuk mengambil kebijakan akuntansi yang dapat berdampak pada perubahan angka laba dalam laporan keuangan yang sering disebut sebagai manajemen laba. Dengan tingkat laba yang besar pemegang saham akan berpikir bahwa manajemen dianggap dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien. Sehingga pemegang saham akan memiliki informasi yang tidak akurat dan mengambil keputusan yang mungkin dapat merugikan dirinya sendiri. Menurut (Sulistyanto, 2014) manajemen laba adalah aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” dan mengintervensi laporan keuangan. Pengertian dari intervensi laporan keuangan yang dilakukan pihak manajemen adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menaikkan laba yang dilaporkan pada laporan keuangan. Kenaikan laba yang dibuat oleh manajemen perusahaan tidak berhubungan dengan naik turunnya profitabilitas.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba telah sering dilakukan. Namun terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh variabel perencanaan pajak, ukuran perusahaan, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Santana, 2015) dan (Negara, 2017), perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian (Aditama, 2014), (Mulyani, 2018) dan (Mulyati, 2019) menyimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian (Giovani, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan menurut penelitian (Santana, 2015) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian (Firnanti, 2017) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan menurut penelitian (Rohmah, 2022) komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Firnanti (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan menurut penelitian (Dharma, 2021) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Firnanti (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan menurut penelitian (Ujiyantho, 2007) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian (Suaidah, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan menurut penelitian (Gunawan, 2015) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## LANDASAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *discretionary accruals* (DA), yang diukur dengan menggunakan model *Modified Jones*. Model pengukuran menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Total akrual adalah selisih antara pendapatan bersih dengan arus kas operasi dengan formulasi sebagai berikut:

$$TAC_t = N_t - CFO_t$$

2. Rumus untuk mendapatkan koefisien regresi dengan formulasi sebagai berikut:  

$$TACt / TAt - 1 = \alpha_1 (1 / TAt - 1) + \alpha_2 (\Delta REV / TAt - 1) + \alpha_3 (PPEt / TAt - 1)$$
3. NDA diformulasikan sebagai berikut:  

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / TAt - 1) + \alpha_2 [(\Delta REV - \Delta REC) / TAt - 1] + \alpha_3 (PPEt / TAt - 1)$$
4. Menentukan nilai akrual diskresioner dengan formulasi sebagai berikut:  

$$DA_t = (TACt / TAt - 1) - NDA_t$$

### Variabel Independen

#### Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu serta melakukan tugas penting yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan. Dengan adanya komite audit dan komisaris independen dalam suatu perusahaan juga terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, karena keberadaan komite audit dan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, (Utomo, 2015). Dalam penelitian ini ukuran komite audit diproksikan dengan jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan berdasarkan jumlah keseluruhan anggota komite audit internal perusahaan maupun anggota komite audit eksternal atau independen. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$\text{Komite Audit} = \text{Total anggota komite audit}$$

#### Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Dengan adanya komite audit dan komisaris independen dalam suatu perusahaan juga terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, karena keberadaan komite audit dan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Utomo, 2015). Dalam penelitian ini dewan komisaris independen diukur dengan persentase anggota dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dengan seluruh anggota dewan komisaris perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komisaris}}$$

#### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan institusi oleh keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Siregar, 2005). Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh *investor institusional* dibandingkan dengan total saham perusahaan. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan *rasio* jumlah saham yang dimiliki *investor* atau kepemilikan *institusional* dengan total saham yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$\text{Proporsi Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah seluruh saham}}$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah *persentase* jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Mahariana, 2014). Kepemilikan manajerial di proyeksikan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibagi dengan total keseluruhan manajemen. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah seluruh saham}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas (ROA) adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau oemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio *Return on Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total *asset* (Guna, 2010).

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

### Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah satu langkah awal yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha dan penghasilannya. (Suandy, 2008) mendefinisikan perencanaan pajak sebagai proses awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat menentukan penghematan pajak yang nantinya akan dilakukan. Perencanaan pajak dapat diukur dengan rumus *tax retention rate*, rumus ini digunakan untuk menganalisis tingkat efektivitas pihak manajemen perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak pada laporan keuangan perusahaan. Berikut adalah rumus *tax retention rate*:

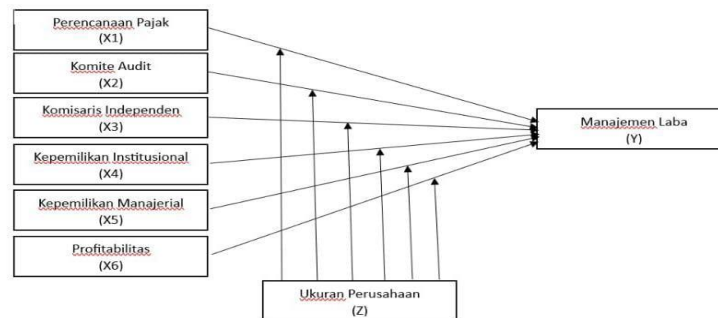
$$\text{Tax Retention Rate} = \frac{\text{Laba bersih perusahaan pada tahun } t}{\text{Laba sebelum pajak pada tahun } t}$$

### Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan beberapa cara, antara lain: total aset, log size, nilai pasar saham (Azlina, 2010). Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak yang akan memperhatikan perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya jika ukuran perusahaan kecil maka semakin sedikit yang memperhatikan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

## B. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris, termasuk penelaahan informasi keuangan. Komite audit harus memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan terkait, serta harus memiliki setidaknya satu anggota dengan latar belakang akuntansi dan keuangan. Komite audit berpengaruh besar terhadap perusahaan dan dapat mengurangi praktik manajemen laba, terutama pada perusahaan besar yang lebih cenderung melakukan manajemen laba. Pengawasan oleh komite audit membuat manajemen lebih sulit melakukan manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>2a</sub>: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H<sub>2b</sub>: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Komite Audit dengan manajemen laba

#### 2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Dewan komisaris, sebagai puncak sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peran penting dalam pengawasan dan peningkatan kualitas laba dengan membatasi manajemen laba melalui pemantauan laporan keuangan. Pengawasan oleh komisaris independen diperlukan karena meskipun mereka tidak terlibat langsung dalam praktik manajemen laba, mereka dapat memengaruhinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>3a</sub>: Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H<sub>3b</sub>: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Komisaris Independen dengan manajemen laba

#### 3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengatur manajemen melalui monitoring yang efektif, mencegah praktik manajemen laba yang merugikan. Investor institusional yang memiliki saham besar cenderung melakukan pengawasan aktif terhadap perilaku manajemen, yang bermanfaat bagi pengelolaan perusahaan. Motivasi kepemilikan institusional dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba, karena manajer berusaha memenuhi target laba demi kepentingan pemilik. Berdasarkan uraian masalah yang ada, dapat dimunculkan suatu hipotesis:

H<sub>4a</sub>: Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H<sub>4b</sub>: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Komisaris Independen dengan manajemen laba

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari total saham perusahaan, yang memisahkan pemilik perusahaan dari manajemennya. Kepemilikan manajerial merupakan bagian dari tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance. Semakin besar kepemilikan manajerial, manajemen akan cenderung meningkatkan kinerja mereka untuk menghindari kerugian yang dapat menurunkan nilai saham. Manajemen akan berusaha memajukan perusahaan karena prestasi perusahaan terkait dengan nilai saham.

Berdasarkan uraian masalah yang ada, dapat dimunculkan suatu hipotesis:

H<sub>5a</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H<sub>5b</sub>: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Kepemilikan Manajerial dengan manajemen laba

#### **5. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui sumber daya seperti penjualan, kas, modal, karyawan, dan cabang. Rasio Profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA), mengukur kemampuan perusahaan mencari keuntungan. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset. Perusahaan besar dengan banyak aset memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan laba, sehingga beban pajak juga meningkat. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Berdasarkan uraian masalah yang ada, dapat dimunculkan suatu hipotesis:

H<sub>6a</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

H<sub>6b</sub>: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi profitabilitas dengan manajemen laba

### **I. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Data bersumber dari literature, artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dan dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data data dari idx.co.id. Populasi penelitian ini 145 perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampling dengan kriteria: (1) terdaftar 2021-2022, (2) tidak delisting, dan (3) konsisten menghasilkan laba. Sampel yang diambil sebanyak 51 perusahaan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk memberi gambaran data populasi variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan beberapa pengujian yaitu: (1). Sampel Mean, (2) *Outer Model Evaluation*, (3) Uji Kelayakan Model (Model Fit), (3) *Inner Model Evaluation*, (4) *R-square*, (5) Uji Signifikan. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis dengan metode regresi moderasi dengan menggunakan SmartPLS versi 3.2.9

## II. HASIL PENELITIAN

### Sampel Mean

*Tabel 1.1. Sampel Mean*

| Nama Variabel                  | Mean   |
|--------------------------------|--------|
| Manajemen Laba (Y)             | 26.179 |
| Perencanaan Pajak (X1)         | 0.737  |
| Komite Audit (X2)              | 3.010  |
| Komisaris Independen (X3)      | 0.407  |
| Kepemilikan Institusional (X4) | 0.646  |
| Kepemilikan Manajerial (X5)    | 0.268  |
| Profitabilitas (X6)            | 2.070  |
| Ukuran Perusahaan (Z)          | 26.956 |

Sumber: data diolah dengan SmartPLS versi 3.2.9

Hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen Laba memiliki rata-rata 26,179. Nilai ini cukup tinggi yang mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba pada sektor consumer cyclical masih sering dilakukan meskipun cenderung stabil di kisaran 26% selama 2021-2022.
2. Perencanaan Pajak memiliki rata-rata 0,737. Hasil ini menunjukkan sebagian besar perusahaan telah menerapkan aktivitas perencanaan pajak dalam rangka meminimalkan beban pajak mereka. Namun, masih ada sekitar 26% perusahaan yang dinilai belum maksimal.
3. Komite Audit rata-rata berjumlah 3 orang anggota. Jumlah ini standar, namun perlu ditingkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan oleh komite audit agar kualitas laporan keuangan semakin baik.
4. Kepemilikan Institusional rata-rata 64,6%, menunjukkan institusi keuangan seperti bank, asuransi atau Dana Pensiun masih minoritas, share masih dikuasai publik perorangan. Perlu ditingkatkan kepemilikan institusional agar pengawasan kinerja perusahaan lebih optimal dan kredibel.
5. Rendahnya rata-rata kepemilikan manajerial (0.268) menandakan bahwa manajemen perusahaan memiliki kepemilikan saham yang relatif rendah atau tidak signifikan. Hal ini dapat berpotensi mengurangi keterlibatan dan insentif manajemen untuk mengoptimalkan kinerja saham Perusahaan.
6. Rata-rata profitabilitas yang cukup tinggi (2.070) dapat diartikan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba .
7. Rata-rata ukuran perusahaan yang besar (26.956) menandakan bahwa Perusahaan tersebut memiliki skala operasi yang signifikan.

### Uji Outer Model

Uji Outer Model dapat dilakukan dengan pengujian VIF yang bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variable dalam penelitian ini. Uji VIF dapat dilihat dari nilai *Collinearity Statistics* (VIF). Hasil uji outer model dapat dilihat dari tabel 1.2 berikut :

*Tabel 2. Hasil Uji Outer Model*

| Nama Variabel          | Collonierity Statistics (VIF) | Keterangan            |
|------------------------|-------------------------------|-----------------------|
| Manajemen Laba (Y)     | 1.021                         | Lulus Uji Outer Model |
| Perencanaan Pajak (X1) | 1.059                         | Lulus Uji Outer Model |

|                                |       |                              |
|--------------------------------|-------|------------------------------|
| Komite Audit (X2)              | 1.158 | Lulus Uji <i>Outer Model</i> |
| Komisaris Independen (X3)      | 1.778 | Lulus Uji <i>Outer Model</i> |
| Kepemilikan Institusional (X4) | 2.009 | Lulus Uji <i>Outer Model</i> |
| Kepemilikan Manajerial (X5)    | 1.198 | Lulus Uji <i>Outer Model</i> |
| Profitabilitas (X6)            | 0.000 | Lulus Uji <i>Outer Model</i> |
| Ukuran Perusahaan (Z)          | 1.082 | Lulus Uji <i>Outer Model</i> |

Sumber: data diolah dengan SmartPLS versi 3.2.9

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Manajemen laba, Perencanaan Pajak, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF < 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lolos uji outer model.

### Uji Kelayakan Model (Model Fit)

Pada uji kelayakan model terdapat empat uji model fit yang harus dipenuhi, yaitu SRMR, Chi-Square, NFI dan RMS\_Theta. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat dari tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3. Hasil Uji Kelayakan Model

| Indeks Kelayakan | Cut-off Value | Hasil Model | Keterangan |
|------------------|---------------|-------------|------------|
| SRMR             | $\leq 0.08$   | 0.000       | Model Fit  |
| Chi-Square       | 0             | 0.000       | Model Fit  |
| NFI              | $> 0.90$      | 1.000       | Model Fit  |
| RMS Theta        | Mendekati nol | 0.069       | Model Fit  |

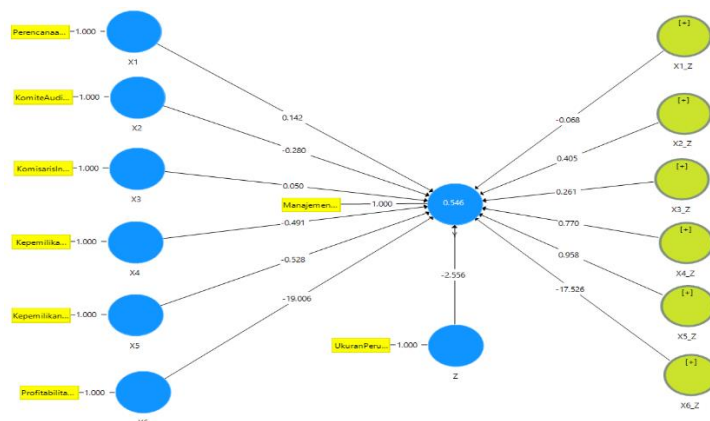
Sumber: data diolah dengan SmartPLS versi 3.2.9

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai SRMR  $\leq 0,08$  ( $0.000 \leq 0,08$ ), nilai Chi-Square = 0, nilai NFI  $> 0,90$  ( $1.000 > 0,90$ ) dan nilai RMS\_Theta mendekati 0 (0,069), sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memenuhi indeks kelayakan model.

### Uji Inner Model

#### Diagram Pengujian Inner Model

Hasil output diagram pengujian Inner Model dapat dilihat pada gambar 1.4 sebagai berikut :



Gambar 1.1 Diagram Pengujian Inner Model

### R-Square

R-Square mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji R-Square dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut :

Tabel 1.4. Hasil R-Square

|                          |       |
|--------------------------|-------|
| <b>R-Square Adjusted</b> | 0.475 |
|--------------------------|-------|

Sumber: data diolah dengan SmartPLS versi 3.2.9

Hasil pengujian menunjukkan bahwa bahwa nilai *R-Square Adjusted* yang diperoleh sebesar  $0,475 < 0,50$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang moderate dari Perencanaan Pajak, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap variasi Pertumbuhan Laba.

### Uji Signifikan

Uji signifikansi dapat dilihat dari hasil *path coefficients* yang didapatkan melalui proses *bootstrapping*. Hasil uji signifikansi dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut :

Tabel 1.5. Hasil Pengujian Signifikan

|                                | Original<br>Sample (O) | t<br>Statistic<br>( O/STDEV ) | P<br>Values | Keterangan             |
|--------------------------------|------------------------|-------------------------------|-------------|------------------------|
| Perencanaan Pajak (X1)         |                        |                               |             |                        |
| → Manajemen Laba               | 0.142                  | 1.623                         | 0.106       | Tidak Berpengaruh      |
| Komite Audit (X2)              |                        |                               |             |                        |
| → Manajemen Laba               | -0.280                 | 1.170                         | 0.243       | Tidak Berpengaruh      |
| Komisaris Independen (X3)      |                        |                               |             |                        |
| → Manajemen Laba               | 0.050                  | 0.518                         | 0.605       | Tidak Berpengaruh      |
| Kepemilikan Institusional (X4) |                        |                               |             |                        |
| → Manajemen Laba               | -0.491                 | 2.068                         | 0.040       | Berpengaruh Negatif    |
| Kepemilikan Manajerial (X5)    |                        |                               |             |                        |
| → Manajemen Laba               | -0.528                 | 1.919                         | 0.056       | Tidak Berpengaruh      |
| Profitabilitas (X6)            |                        |                               |             |                        |
| → Manajemen Laba               | -19.006                | 1.582                         | 0.115       | Tidak Berpengaruh      |
| Ukuran Perusahaan (X7)         |                        |                               |             |                        |
| → Manajemen Laba               | -2.556                 | 1.297                         | 0.196       | Tidak Berpengaruh      |
| Interaksi X1_Z                 |                        |                               |             | Tidak Mampu Memoderasi |
| → Manajemen Laba               | -0.068                 | 0.414                         | 0.680       | Tidak Mampu Memoderasi |
| Interaksi X2_Z                 |                        |                               |             | Tidak Mampu Memoderasi |
| → Manajemen Laba               | 0.405                  | 1.262                         | 0.208       | Tidak Mampu Memoderasi |
| Interaksi X3_Z                 |                        |                               |             | Tidak Mampu Memoderasi |
| → Manajemen Laba               | 0.261                  | 1.044                         | 0.298       | Tidak Mampu Memoderasi |
| Interaksi X4_Z                 |                        |                               |             | Mampu Memoderasi       |
| → Manajemen Laba               | 0.770                  | 2.082                         | 0.039       | Mampu Memoderasi       |
| Interaksi X5_Z                 |                        |                               |             | Mampu Memoderasi       |
| → Manajemen Laba               | 0.958                  | 2.106                         | 0.036       | Mampu Memoderasi       |
| Interaksi X6_Z                 |                        |                               |             | Tidak Mampu Memoderasi |
| → Manajemen Laba               | -17.526                | 1.570                         | 0.118       | Tidak Mampu Memoderasi |

Sumber: data diolah dengan SmartPLS versi 3.2.9

Hasil pengujian signifikansi dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Nilai P Value perencanaan pajak terhadap Manajemen laba sebesar  $0,106 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{1b}$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

**Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Nilai P Value komite audit terhadap Manajemen laba sebesar  $0,243 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bawah H1b ditolak dan H0 diterima yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

**Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba**

Nilai P Value komisaris independen terhadap Manajemen laba sebesar  $0,605 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bawah H1b ditolak dan H0 diterima yang berarti komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

**Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba**

Nilai P Value kepemilikan Institusional terhadap Manajemen laba sebesar  $0,040 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bawah H1b diterima dan H0 ditolak yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

Nilai P Value kepemilikan manajerial terhadap Manajemen laba sebesar  $0,056 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bawah H1b ditolak dan H0 diterima yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Nilai P Value profitabilitas terhadap Manajemen laba sebesar  $0,115 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bawah H1b ditolak dan H0 diterima yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Nilai P Value ukuran perusahaan terhadap Manajemen laba sebesar  $0,196 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bawah H1b ditolak dan H0 diterima yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

**Pembahasan****Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Hasil pengujian regresi moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, dengan tingkat signifikansi 0.001 (lebih kecil dari 0.05). Perusahaan dengan total aset kecil cenderung lebih sering melakukan manajemen laba untuk menarik perhatian investor. Sebaliknya, perusahaan besar cenderung tidak melakukan manajemen laba karena mendapatkan lebih banyak perhatian dari investor dan pihak fiskus. Perusahaan besar juga lebih berhati-hati menjaga citra dan memiliki tekanan lebih kuat untuk melaporkan laporan keuangan yang akurat dan bisa dipercaya. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Sihombing, 2020) dan (Wardani, 2018).

**Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, didukung oleh penelitian (Khuwailid, 2017), namun bertentangan dengan penelitian (Mardjono, 2020) yang menunjukkan pengaruh positif. Menurut POJK nomor

55/POJK.4/2015, komite audit harus terdiri dari minimal tiga anggota, termasuk komisaris independen dan pihak luar perusahaan. Jumlah komite audit, baik lebih dari tiga maupun tidak, tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, seperti yang terlihat pada lembaga perbankan.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor: komunikasi yang tidak efektif dalam dewan komisaris independen yang besar, pengambilan keputusan yang tidak efisien dalam dewan yang besar dibandingkan dengan yang kecil, dan kurangnya keahlian dewan komisaris independen dalam melaksanakan tugas mereka.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar persentase kepemilikan institusional, semakin kecil tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer, karena mereka merasa kinerjanya diawasi oleh institusi tersebut. Sebaliknya, semakin kecil persentase kepemilikan institusional, semakin besar kemungkinan manajer melakukan manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Meskipun manajer yang memegang saham perusahaan seharusnya termotivasi untuk menyusun laporan keuangan yang baik dan menghindari praktik manajemen laba, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial tidak mempengaruhi praktik tersebut. Manajer tetap akan mengawasi pihak eksternal perusahaan meskipun kepemilikan saham tidak berpengaruh secara signifikan.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Sedangkan, Perencanaan Pajak, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial dengan Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Sedangkan, Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Perencanaan Pajak, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Profitabilitas dengan Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penelitian ini, kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang besar kepada semua pihak yang telah berperan dalam kesuksesannya. Kami berterima kasih kepada responden yang telah meluangkan waktu dan memberikan data yang diperlukan untuk

penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para ahli dan praktisi yang telah memberikan wawasan berharga serta masukan yang mendalam selama proses penelitian. Tak lupa, terima kasih kepada institusi atau organisasi yang telah memberikan dukungan finansial dan fasilitas penelitian. Semua kontribusi dan bantuan yang diberikan telah menjadi fondasi yang kuat dalam menjalankan analisis faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada sektor consumer cyclical periode 2021 - 2022. Kami berharap temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik manajemen di masa depan.

#### I. DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F. d. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Azlina, N. (2010). Analisis faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba.
- Dharma, D. A. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA.
- Firnanti, F. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor-Faktor Lainnya.
- Giovani, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.
- Guna, W. d. (2010). Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan faktor lainnya terhadap Manajemen Laba.
- Gunawan, K. N. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Khuwailid, &. H. (2017). Peran Pemoderasi Kepemilikan Institusional pada Pengaruh Beban Pajak Tangguhan , Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Akrua.
- Mahariana, I. d. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Mardjono, E. S.-S. (2020). Earning Management and The Effect Characteristics of Audit Committee, Independent Commissioners: Evidence From Indonesia.
- Mulyani, N. K. (2018). The Effect of Tax Planning and Deferred Tax Expense on Earnings Management on Manufacturing Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange.
- Mulyati, S. d. (2019). The Impact Of Profitability, Tax Planning and Good Corporate Governance Toward Earnings Management.
- Negara, A. G. (2017). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.
- Rohmah, S. d. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PERIODE 2017-2021 .
- Santana, D. K. (2015). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
- Sihombing, N. E. (2020). Pengaruh Tax Planning Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

- 
- Siregar, S. V. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management).
- Suaidah, Y. d. (2018). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak Edisi 4*.
- Sulistiyanto, H. S. (2014). Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris.
- Ujiyantho, M. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur).
- Utomo, L. P. (2015). Pengaruh Postur Motivasi atas cara pandang Wajib Pajak kepada Fiskus terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Orang Pribadi. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis.
- Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba.